



Mengembangkan Strategi Atraksi Ekowisata Taman Sari Buwana

Gde Bagus Panji Mahadi¹, I Putu Astawa², I Ketut Budarma³,
Ni Made Rai Erawati⁴, I Ketut Astawa⁵, I Ketut Sutarna⁶
1,2,3,4,5,6 Ekowisata Taman Sari Buwana, Tabanan

E-mail : ¹panjixwiz@gmail.com ²putuastawa1@pnb.ac.id, ³ketutbudarma@pnb.ac.id,
⁴maderaierawati@pnb.ac.id, ⁵ketutastawa@pnb.ac.id, ⁶ketutsutarna@pnb.ac.id



Sejarah Artikel

Diterima pada
11 Februari 2022

Direvisi pada
12 Maret 2022

Disetujui pada
21 Maret 2022

Abstrak

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produk atraksi ekowisata, dampak yang diberikan, fasilitas yang ada serta kendala yang menghambat pengembangan, dan juga mengetahui strategi yang bisa digunakan dalam pengembangan Taman Sari Buwana.

Desain/metodologi/pendekatan: Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi langsung ke lapangan, mengumpulkan dokumentasi dan wawancara kepada beberapa narasumber yang menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif lalu di analisis dengan analisis SWOT.

Temuan: Hasil dari analisis SWOT berupa: pertama, strategi SO: Potensi yang dapat digunakan sebagai area trekking, meningkatkan kesadaran masyarakat, memperbanyak petunjuk arah, memanfaatkan lahan kosong, meningkatkan jaringan informasi dan promosi. Kedua, strategi ST: mengoptimalkan potensi yang ada, pelatihan masyarakat, pemasangan petunjuk arah dengan izin, membangun fasilitas yang dibutuhkan, promosi melalui sosial media. Ketiga, strategi WO: jalur trekking alternatif, menambah jumlah karyawan, petunjuk arah yang mudah dibaca, penambahan tempat parkir, pemanfaatan dana pokdarwis. Keempat strategi WT: memaksimalkan fasilitas yang ada, pelatihan karyawan, memperbesar petunjuk arah, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik.

Implikasi: Kombinasi antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menghasilkan empat bentuk strategi yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengembangkan Taman Sari Buwana.

Kata Kunci: strategi pengembangan, ekowisata, pariwisata berkelanjutan, analisis SWOT.

Abstract

Purpose: The purpose of this research is to find out the products of ecotourism attractions, the impact they provide, the existing facilities and the obstacles that hinder development, and also to know the strategies that can be used in the development of Taman Sari Buwana.

Design/methodology/approach: This research method is descriptive qualitative. Data was obtained by direct observation to the field, collecting documentation and interviews with several sources who produced quantitative and qualitative data and then analyzed using SWOT analysis.

Findings: The results of the SWOT analysis are: first, SO strategy: Potential that can be used as a trekking area is increasing public awareness, increasing directions, utilizing vacant land, increasing information and promotion networks. Second, ST strategy: optimizing existing potential, community training, installing directions with permits, building the required facilities, promotion through social media. Third, the WO strategy: alternative trekking routes, increasing the number of employees, easy-to-read directions, adding parking spaces, utilizing Pokdarwis funds. Fourth, WT strategies: maximizing existing facilities, training employees, expanding directions, establishing good cooperation and communication.

Implications: The combination of strengths, weaknesses, opportunities, and threats resulted in four strategies used by the relevant parties to develop Taman Sari Buwana.

Keywords: development strategy, ecotourism, sustainable tourism, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Pariwisata dianggap sebagai sektor penting bagi negara Indonesia karena dinilai sebagai salah satu industri dengan potensi terbesar baik dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan devisa. Dikutip dari Darmaji (2018), Menteri keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian bangsa, karena membuka lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan. Sehingga pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh, terpadu dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial-budaya, hemat energi, pelestarian alam dan lingkungan (Rahmi, 2016).

Industri pariwisata telah mulai menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan atraksi wisata sangat pesat sehingga harus dilakukan strategi yang tepat untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar atraksi wisata. Daerah yang memiliki potensi wisata tentunya akan mendapat kesempatan dalam peningkatan kualitas ekonomi.

Pariwisata saat ini tidak hanya berupa kegiatan dengan tujuan bersenang-senang, melainkan memikirkan keberlangsungan lingkungan sekitar destinasi wisata tersebut. Pariwisata jenis ini dikenal dengan sebutan *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan (UNWTO, 2013). Pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, serta dapat mengatasi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat. Menurut Cooper (Setiawan & Beserta, 2015) terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancilliary*. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Antara, et al, 2017). Artinya adalah pembangunan sumber daya (*attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancilliary*) pariwisata harus yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan menjaga keberlangsungan lingkungan dalam jangka panjang.

Bali yang terkenal dengan sebutan pulau Dewata sampai saat ini masih merupakan daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik. Hal ini tak terpisahkan dari keunikan budaya, adat istiadat dan cara hidup masyarakat Bali dengan Agama Hindunya. Matapencaharian penduduk yang pada umumnya hidup dari pertanian, dengan bertumbuh kembangnya

industri pariwisata di pulau ini telah merubah sebagian mata pencaharian penduduk dari pertanian tradisional ke aktivitas yang berkaitan dengan bisnis pariwisata. Keramahtamahan masyarakat Bali dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapapun, membuat wisatawan merasa aman dan nyaman ketika berkunjung. Kecenderungan tersebut menyebabkan berkembangnya trend berupa wisata alternatif, “di mana adanya kecenderungan masyarakat global, regional dan nasional untuk kembali ke alam (*back to nature*)” (Arida, 2009). Tren tersebut juga menimbulkan kegiatan wisata yang bersifat masal dan berdampak negatif, seperti yang dikatakan Piliang dalam Ginaya (2011) bahwa pariwisata masal mengakibatkan komodifikasi dan eksploitasi budaya Bali. Dalam permasalahan tersebut mulai memunculkan kegiatan wisata alternatif sebagai peralihan dari wisata masal yang salah satunya ialah ekowisata. Potensi lingkungan ekowisata adalah semua objek baik berupa fisik, budaya dan buatan, baik yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan maupun yang tidak membutuhkan penanganan (Agustini & Adikampana, 2014).

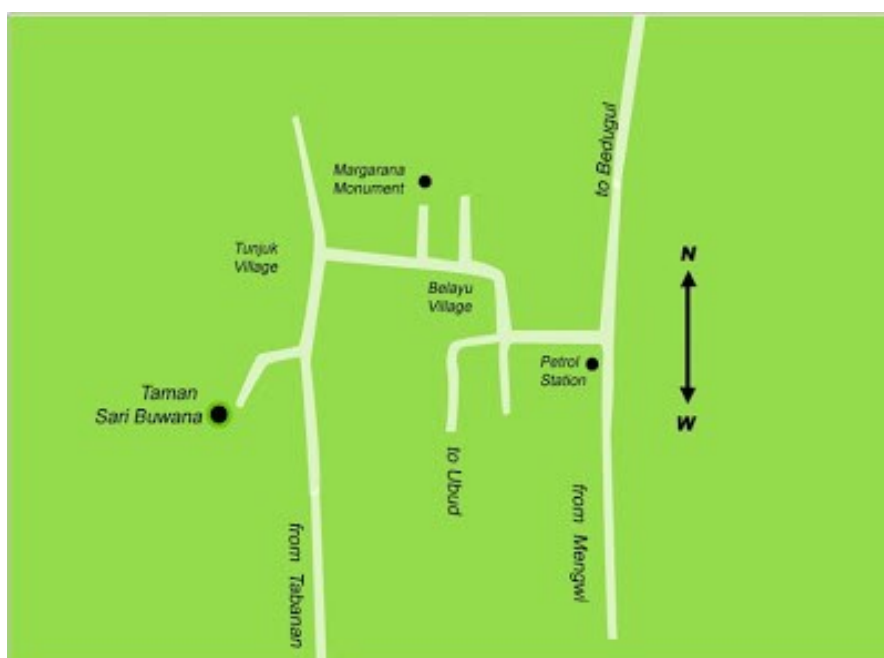
Kabupaten Tabanan merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Bali yang terletak sekitar 35 km di sebelah barat Kota Denpasar yang memiliki luas Kabupaten Tabanan adalah 839,33 km². Banyak objek wisata yang ditawarkan di Kabupaten Tabanan seperti gunung, danau, beberapa pura terkenal serta usaha ekowisata (Wikipedia, 2021). Salah satu usaha ekowisata yang terletak di kabupaten Tabanan adalah Taman Sari Buwana yang terbentuk pada 7 Juli 2007 dengan dukungan masyarakat Banjar dan ruang lingkungannya hanya terbatas pada lingkungan Banjar Beng Kaja. Dalam pengembangannya, Taman Sari Buwana memberdayakan masyarakat lokal yang mana Taman Sari Buwana merupakan jenis bisnis semi sosial yang dimana keuntungan tidak hanya untuk pengelola tetapi juga untuk lingkungan serta masyarakat, aspek pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Ramly dalam Wau (2019), pengembangan adalah “upaya memperluas atau mewujudkan potensi–potensi membawa suatu keadaan secara bertingkat pada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik. Suatu pengembangan meliputi kegiatan mengaktifkan sumber daya, memperluas kesempatan, mengakui keberhasilan, dan mengintegrasikan kemajuan”. Dowling dalam Tisnawati, et al (2019) menyatakan bahwa ekowisata dapat dilihat berdasarkan keterkaitannya dengan 5 elemen inti, yaitu bersifat alami, berkelanjutan secara ekologis, lingkungannya bersifat edukatif, menguntungkan masyarakat lokal, dan menciptakan kepuasan wisatawan. Hasil penelitian Hidayat (2016), mengenai strategi pengembangan ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong, menyebutkan bahwa strategi yang terpilih dalam pengembangan ekowisata meliputi hal-hal seperti infrastruktur, promosi, kebijakan,

produk paket wisata, kebudayaan tradisional serta pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan seluruh hal-hal diatas, penelitian ini mengkaji rumusan masalah yaitu apa sajakah produk atraksi ekowisata dari potensi-potensi sekitar yang terdapat di Taman Sari Buwana, bagaimana dampak pengembangannya pada lingkungan sekitar dan bagaimana strategi pengembangan atraksi ekowisata Taman Sari Buwana di Desa Tunjuk. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produk atraksi ekowisata dari potensi-potensi yang terdapat di Taman Sari Buwana, dampak yang diberikan pada lingkungan, dan strategi pengembangan atraksi ekowisata Taman Sari Buwana. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi pengelolaan atraksi ekowisata Taman Sari Buwana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Sari Buwana yang juga dikenal dengan sebutan *Balinese Traditional & Farming Tour*, berlokasi di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan, Bali pada bulan September-Oktober 2021. Daerah ini merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yang dominan berasal dari Eropa.



Gambar 1. Peta Taman Sari Buwana
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]

Data yang terkumpul berjenis data kualitatif dengan sumber dari data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara serta data yang telah ada di Taman Sari Buwana maupun dari pihak lain. Metode yang digunakan dalam penentuan informan adalah metode *purposive*, yaitu dilakukan dengan memilih orang-orang yang

mengetahui keadaan Taman Sari Buwana sehingga keterangan yang diberikan lebih tepat (Sugiyono, 2013). Data-data tersebut diolah secara deskriptif kualitatif. Kemudian diidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan melalui analisis SWOT (Mardani et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Atraksi Ekowisata Taman Sari Buwana

Banjar Beng Kaja Desa Tunjuk merupakan wilayah dari Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan Bali. Menuju Desa Tunjuk dapat ditempuh sekitar 45 menit dari Kota Denpasar atau sekitar 25 km. Desa Tunjuk merupakan hamparan dataran dengan pemanfaatan lahan berupa lahan persawahan 236, 25 ha/m², lahan pemukiman 70, 28 ha/m², lahan kering atau ladang 142, 23 ha/m², dan Agrowisata 175 ha/m².



Gambar 2. Kunjungan Wisatawan Mancanegara
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]

Produk ekowisata di Taman Sari Buwana yang dibentuk atas gagasan bapak I Ketut Buana terbagi atas dua paket yang sepenuhnya melibatkan masyarakat sekitar banjar Beng Kaja. Terdapat dua paket ekowisata yaitu kegiatan lintas alam (*trekking*), dan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan (*village life*) dengan pertanian tradisional (*traditional farming*). *Trekking* dimulai pada siang hari di mana tamu

disuguhkan menu makan siang lebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan ini. *Rute* diawali berjalan melewati lahan persawahan masyarakat sekaligus mempelajari tentang pertanian tradisional pada segi proses, peralatan dan sistem *subak*. Dilanjutkan mengunjungi lahan perkebunan masyarakat melihat tanaman-tanaman tropis, mengunjungi bendungan desa setempat, kuburan tradisional, perumahan tradisional masyarakat dan kembali ke *home base*. Sedangkan kegiatan *Village and Farming* dimulai pada pagi hari. Kegiatan ini mengajak para wisatawan melihat dan berinteraksi langsung dengan kegiatan-kegiatan di beberapa titik seperti interaksi dengan siswa sekolah dasar, rumah keluarga tradisional dengan aktifitas tradisional, kegiatan di persawahan, perkebunan buah tropis dan rempah-rempah, dan diakhiri dengan makan siang.



Gambar 3. Village Life and Farming
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]



Gambar 4. School Visit
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]



Gambar 5. Praktik di Traditional House
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]



Gambar 6. Traditional Farming
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]



Gambar 7. Tropical Plantation
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]



Gambar 8. Lunch
[Sumber: Taman Sari Buwana, 2021]

Dampak Pengembangan Taman Sari Buwana

Dalam pengelolaan Taman Sari Buwana dinilai telah berjalan dengan manajemen strategi yang baik dengan melibatkan banyak pihak. Taman Sari Buwana telah mendapatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang cukup ramai dalam 4 tahun terakhir sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2016 sejumlah 5.106 orang, tahun 2017 sejumlah 5.529 orang, tahun 2018 sejumlah 5061 orang dan tahun 2019 sejumlah 4.005 orang (Taman Sari Buwana, 2021). Dengan jumlah kunjungan tersebut, Taman Sari Buwana telah memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi desa, sekolah dasar dan *subak* setempat serta masyarakat terutama yang terlibat langsung dalam pengelolaan. Dampak ekonomi juga dapat dirasakan oleh pihak-pihak luar desa yang berkerjasama dengan Taman Sari Buwana seperti *travel agent* dan penyedia jasa wisata lainnya. Disamping itu, Taman Sari Buwana juga telah menjaga kelestarian alam sekitar serta keaslian budaya tradisional Bali terlihat dari aktifitas-aktifitas yang dimilikinya sehingga telah mencerminkan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan ekowisata ini juga telah mendapatkan dukungan yang sangat positif oleh wisatawan serta masyarakat yang dinilai dari persepsi wisatawan yang telah berkunjung dan masyarakat sekitar mengenai pengembangan Taman Sari Buwana (Sudinata, 2012).

Strategi Pengembangan Taman Sari Buwana

Fasilitas penunjang Taman Sari Buwana meliputi rumah keluarga khas Bali dengan luas 20 are yang terdiri 8 rumah, kandang ternak (babi & bebek), *rest area* dengan kapasitas maksimal hingga 80 orang sebelum masa pandemi covid-19, lahan parkir dengan luas 3 are, 2 bangunan toilet yang terletak didekat *rest area*, 4 (2

pasang) sapi yang digunakan dalam melakukan atraksi bajak sawah, peralatan keamanan baik bagi karyawan dan juga wisatawan, peralatan kesehatan seperti *first aid kit* dan standar pada masa pandemi seperti *hand sanitizer*, alat cek suhu tubuh, tempat cuci tangan, 2 penunjuk arah, *tourist information* dan promosi melalui brosur dan *website*.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Taman Sari Buwana di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan yang diukur dengan 4 komponen daya tarik wisata antara lain: *attraction* (daya tarik) diantaranya: Alam, yaitu kendala cuaca, seperti hujan saat kegiatan yang membuat atraksi tidak dapat berjalan dan kekeringan yang sering terjadi jika musim panas berkepanjangan. Dan budaya, yaitu terbatasnya jumlah warga yang memiliki keahlian khusus dalam melakukan atraksi wisata. *Accessibility* (aksesibilitas) yang meliputi kecilnya penunjuk arah, terdapat beberapa jalan yang berlubang. *Amenities* (fasilitas) yaitu, tempat parkir yang sempit. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) yaitu: *miss communication* antara pihak pengelola dan pihak *travel agent* tentang masalah jumlah tamu, belum terlibatnya desa dalam pendanaan dan pembangunan fasilitas umum yang berhubungan dengan pariwisata.

Dalam merumuskan Strategi Pengembangan Wisata yang dimiliki Taman Sari Buwana di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan, maka perlu dipertimbangkan apa saja strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkannya. Strategi tersebut akan dianalisis dengan menggunakan matriks *SWOT*. Kombinasi antara kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang nantinya akan menghasilkan empat bentuk strategi yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengembangkan Ekowisata Taman Sari Buwana di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan. Analisis internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) dapat dilihat sebagai berikut :

A. Faktor Internal

a. Kekuatan (S)

1. Potensi alam lingkungan sekitar Taman Sari Buwana yang terdiri dari sawah, perkebunan buah tropis dan rempah serta sungai.
2. Potensi budaya lingkungan sekitar yang masih kental dan sekaligus menjadi atraksi wisata.
3. Memiliki beberapa papan penunjuk arah yang terletak di desa-desa sekitar sebagai informasi lokasi serta lebar jalan kendaraan di pedesaan yang cukup baik.

4. Memiliki fasilitas dasar tempat wisata di pedesaan seperti *rest area*, rumah khas warga desa bali, *toilet*, area parkir serta peralatan keamanan dan kesehatan.
5. Memiliki *tourist information* yang digunakan menjadi media promosi seperti *website* dan brosur serta rekan bisnis seperti *travel agent* dan *freelancer*.

b. Kelemahan (W)

1. Kendala yang disebabkan oleh cuaca, seperti hujan saat jadwal kegiatan dan kekeringan pada area sawah dan perkebunan saat musim panas.
2. Terbatasnya jumlah warga yang memiliki keahlian khusus dalam atraksi wisata.
3. Kecil dan kurang jelasnya papan penunjuk arah di pinggir jalan serta kondisi jalan kendaraan yang masih belum dapat perbaikan.
4. Area tempat parkir yang belum cukup luas.
5. Cukup sering terjadi miskomunikasi pihak rekan bisnis seperti *travel agent* dan *freelancer* dengan pihak pengelola.
6. Belum adanya dukungan dari pihak desa untuk pengembangan fasilitas dan lingkungan sekitar Taman sari buwana yang berhubungan dengan pariwisata.

B. Faktor Eksternal

a. Peluang (O)

1. Area persawahan, perkebunan tropis dan sungai yang cocok menjadi jalur *trekking*.
2. Kesadaran masyarakat dan aktif membantu pengelola dalam kegiatan produk atraksi Taman Sari Buwana terutama anak muda Banjar beng Kaja.
3. Terdapat beberapa lokasi potensial untuk meletakkan papan penunjuk arah sekaligus menjadi media promosi di area Kota Tabanan.
4. Terdapat banyak lahan potensial lain di sekitar desa, are perkebunan yang kurang tertata yang jika dirapikan dan digarap dapat menjadi fasilitas tambahan Taman Sari Buwana.

5. Kesempatan dibuatnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tunjuk.

b. Ancaman (T)

1. Perubahan iklim dan ketidakpastian musim yang menyebabkan kekeringan serta musim hujan yang berkepanjangan.
2. Kelestarian Kebudayaan
3. Kemungkinan perusakan papan penunjuk arah oleh pihak lain.
4. Penambahan fasilitas wisata dapat merusak alam.
5. Kondisi ancaman dunia di bidang kesehatan seperti pandemi virus.

Kombinasi antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang nantinya akan menghasilkan empat bentuk strategi yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengembangkan Taman Sari Buwana di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan. Empat strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel1. Matriks SWOT Pengembangan Taman Sari Buwana

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi alam sekitar 2. Potensi kebudayaan 3. Papan penunjuk arah 4. Fasilitas dasar tempat wisata 5. Media promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca hujan dan kekeringan 2. Masyarakat berkemampuan khusus untuk atraksi 3. Ukuran dan posisi papan penunjuk arah yang kurang bagus 4. Area parkir kurang cukup 5. Miskomunikasi dengan rekan usaha 6. Dukungan desa dalam dana untuk fasilitas pariwisata
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sawah, kebun dan sungai untuk jalur <i>trekking</i> 2. Dukungan masyarakat sekitar 3. Lokasi potensial papan informasi penunjuk arah di Kota Tabanan 4. Lahan potensial lain untuk membangun fasilitas wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area sawah, kebun dan sungai dijadikan jalur <i>trekking</i> 2. Mengajak masyarakat lebih aktif menjaga kelestarian budaya 3. Menambah papan informasi penunjuk arah 4. Merapikan dan mentata lahan potensial menjadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jalur <i>trekking</i> alternatif saat cuaca kurang mendukung 2. Mencari dan memberi pelatihan keahlian khusus atraksi wisata 3. Membuat papan informasi penunjuk arah yang menarik dan jelas 4. Menambah lahan parkir

5. Kesempatan Pokdarwis	dibuatnya	fasilitas wisata	dari lahan warga
		5. Meningkatkan jaringan informasi dan promosi melalui Pokdarwis	5. Memanfaatkan dana Pokdarwis untuk fasilitas pariwisata
THREATS (T)		STRATEGY ST	STRATEGY WT
1. Perubahan dan ketidakpastian iklim		1. Mentata potensi yang dimiliki agar tahan segala cuaca	1. Membuat sumur bor untuk sumber air
2. Kelestarian budaya		2. Komunikasi pada anak muda setempat tentang warisan budaya	2. Memberikan pelatihan keahlian khusus atraksi pada warga yang berminat bergabung
3. Kemungkinan perusakan papan informasi penunjuk arah		3. Pemasangan papan informasi penunjuk arah atas ijin pemerintah setempat	3. Membuat papan informasi penunjuk arah yang lebih besar
4. Pembangunan fasilitas dapat merusak alam		4. Pembangunan fasilitas wisata dengan pertimbangan ekosistem	4. Menjalin kerjasama dengan desa dan warga sekitar
5. Kondisi dunia seperti pandemi virus		5. Menambah media promosi	5. Menjaga komunikasi dengan rekan kerja dan pemerintah

Strategi Pengembangan Taman Sari Buwana di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini dibuat untuk memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Taman Sari Buwana.

- a. Potensi sawah, perkebunan tropis dan sawah yang bisa digunakan sebagai area *trekking* baik hanya satu potensi atau keseluruhan dari potensi yang ada. Sawah dengan luas 28 are, yang menggunakan sistem subak tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Perkebunan tropis dengan luas 20 are yang didalamnya dapat ditanami berbagai tanaman buah-buahan, umbi dan rempah-rempah.
- b. Meningkatkan kesadaran dan keaktifan masyarakat agar budaya dan tradisi tetap terjaga. Kesadaran dan keaktifan masyarakat sangatlah penting dalam keberlangsungan Ekowisata karena secara tidak langsung masyarakat sekitar ikut terlibat dalam kegiatan Ekowisata, baik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, melestarikan budaya baik dengan cara mempelajari atau memperkenalkannya kepada wisatawan. Salah satu caranya ialah dengan berkomunikasi dan interaksi dengan kelompok anak muda di bale banjar.
- c. Memperbanyak penunjuk arah dengan memanfaatkan banyaknya tempat yang berpotensi diletakkannya penunjuk arah. Penunjuk arah menjadi hal yang

penting yang mempermudah wisatawan untuk mengetahui akses menuju lokasi wisata, penunjuk arah baiknya di tempatkan pada posisi strategis yang dimulai dari kabupaten, desa hingga banjar.

- d. Memanfaatkan lahan kosong guna membangun fasilitas tambahan dan menata perkebunan agar menjadi potensi wisata baru. Pemanfaatan lahan dengan pertimbangan tetap menjaga kealamiannya tentunya sangat penting bagi keberlangsungan Ekowisata itu sendiri, fasilitas yang dibangun harus sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.
- e. Meningkatkan jaringan informasi serta memperluas promosi yang dibantu pokdarwis.

2. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dimiliki oleh Taman Sari Buwana.

- a. Mengoptimalkan pengelolaan potensi yang ada sesuai dengan perubahan musim seperti memperhatikan musim hujan, panas, pasca panen padi dan buah musiman.
- b. Melakukan pelatihan ke masyarakat khususnya ke generasi muda sehingga berkelanjutan. Pelatihan atau praktek kelapangan langsung maupun tidak langsung dengan pemberian materi dan pengenalan budaya itu sendiri.
- c. Pemasangan penunjuk arah dengan izin dari pemerintah kabupaten/desa agar menghindari pengrusakan.
- d. Membangun fasilitas yang benar-benar dibutuhkan dengan mempertahankan ekosistem yang ada seperti : penambahan lahan parkir, penambahan *toilet* dan juga sumur bor untuk mengatasi kekeringan.
- e. Meningkatkan Promosi di berbagai media seperti pada media cetak (koran/majalah) media penyiaran (TV/radio) dan juga media sosial yang berkembang (instagram,youtube dan tiktok).

3. Strategi WO (*Weakness Opportunity*)

Strategi ini dibuat dalam pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki Taman Sari Buwana.

- a. Membuat jalur *trekking* alternatif yang digunakan jika terjadi cuaca yang tidak mendukung. Jalur tersebut dapat dialihkan menuju perkebunan tropis yang

tentunya lebih kondusif bagi jalur tracking atau dialihkan ke rumah bali sebagai fasilitas penunjang.

- b. Menambah jumlah karyawan dengan memberdayakan masyarakat lokal dan melakukan pelatihan. Karyawan tetap Ekowisata Taman Sari Buwana hanya berjumlah 12 dengan usia yang terbilang sudah lanjut usia. Pelatihan dengan mendatangkan ahli pada bidang-bidang sesuai atraksi budaya yang ada ataupun pihak akademisi.
- c. Membuat penunjuk arah dengan ukuran lebih besar dan tulisan agar mudah dibaca oleh wisatawan selain itu dapat ditambahkan gambar karena selain menjadi penunjuk arah dapat sekaligus menjadi media promosi. Selain itu perbaikan jalan yang berlubang juga harus dilakukan untuk kenyamanan perjalanan wisatawan.
- d. Melakukan pelenambahan tempat parkir. Tempat parkir yang hanya 3 are hanya mampu memuat 8 mobil keluarga (ertiga) atau 6 mini bus (hiace). Penambahan lahan parkir bisa dilakukan dengan cara bekerjasama dengan masyarakat setempat dengan menyewa lahan kepada masyarakat setempat jika terjadi penumpukan kendaraan saat *high season*.
- e. Dana desa yang diberikan desa ke pokdarwis dapat dimanfaatkan baik dalam pembangunan fasilitas, pelatihan karyawan dan hal lain yang menunjang Taman Sari Buwana.

4. Strategi WT (*Weakness Threat*)

Strategi ini dibuat untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang dimiliki oleh Taman Sari Buwana.

- a. Membuat sumur bor untuk pengelolaan air dalam mengatasi kekeringan. Menambah jumlah sumur bor atau memaksimalkan sumur bor yang ada agar dapat mencukupi kebutuhan air pada saat kegiatan atraksi wisata.
- b. Melakukan pelatihan kepada karyawan. Pelatihan teori seperti pelatihan bahasa inggris, teori-teori yang bersangkutan ke potensi seperti sistem subak, persawahan dan perkebunan, atau praktek seperti pengelolaan sumber daya dan atraksi wisata yang ada dengan mendatangkan pihak ahli atau akademisi sebagai pihak pengajar.
- c. Membuat ukuran lebih besar penunjuk arah agar mudah dibaca oleh wisatawan selain itu dapat ditambahkan gambar karna selain menjadi penunjuk arah dapat

sekaligus menjadi media promosi yang menarik jika dilihat oleh wisatawan yang tentunya juga menambah minat dari wisatawan yang ingin berkunjung.

- d. Menjalin kerjasama dengan pihak desa atau masyarakat dalam pemanfaatan lahan. Kerjasama dalam memanfaatkan lahan dapat dilakukan dengan melakukan kontrak/sewa. Lahannya pun harus mempertimbangkan jalur hijau dan tetap mempertahankan keaslian alam tanpa merubah konsep Ekowisata.
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak *travel agent* dan rekan usaha, serta mempererat kerjasama dengan pihak desa. Komunikasi yang dijalin dengan pihak *travel agent* harus jelas dan tegas agar tidak terjadi *miss communication*, memperingatkan *travel agent* dan rekan usaha baik dalam hal konfirmasi ulang saat pemesanan atau saat ada pembatalan pemesanan sangat penting dilakukan. Mempererat kerjasama kepada pihak desa agar mempermudah bantuan berupa pembangunan fasilitas umum penunjang pariwisata.

SIMPULAN

Produk atraksi ekowisata Taman Sari Buwana ada 2 yaitu trekking dan village & farming tour. Taman Sari Buwana memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat serta desa, serta menjaga kelestarian budaya dan alam sekitar. Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Sari Buwana di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan meliputi (a) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*): Potensi Sawah, Perkebunan tropis dan sawah yang bisa digunakan sebagai jalur trekking; Meningkatkan kesadaran dan keaktifan masyarakat agar budaya dan tradisi tetap terjaga; Memperbanyak penunjuk arah dengan memanfaatkan banyaknya tempat yang berpotensi diletakkannya penunjuk arah; Memanfaatkan lahan kosong guna membangun fasilitas tambahan dan menata perkebunan agar menjadi pendukung atraksi wisata; Meningkatkan jaringan informasi serta memperluas promosi yang dibantu pokdarwis. (b) Strategi ST (*Strengths-Threats*) meliputi mengoptimalkan pengelolaan potensi yang ada sesuai dengan perubahan musim; Melakukan pelatihan ke generasi muda sehingga berkelanjutan; Pemasangan penunjuk arah dengan izin dari pemerintah kabupaten/desa agar menghindari pengerusakan; Membangun fasilitas yang sangat dibutuhkan dengan mempertahankan ekosistem yang ada; Meningkatkan Promosi di berbagai media. (c) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) meliputi membuat jalur trekking alternatif yang digunakan jika terjadi perubahan cuaca; Menambah jumlah karyawan dengan memberdayakan masyarakat lokal dan melakukan pelatihan keahlian khusus; Membuat penunjuk arah agar mudah

di baca dan menarik di lihat serta perbaikan jalan; Melakukan penambahan tempat parkir; Memanfaatkan dana yang dikelola oleh pokdarwis untuk menunjang kepariwisataan. (d) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) meliputi menambah atau memaksimalkan sumur bor untuk penggunaan air dalam mengatasi kekeringan; Melakukan pelatihan kepada karyawan; Memperbesar ukuran penunjuk arah agar mudah dan menarik di lihat serta perbaikan jalan; Menjalin kerjasama dengan pihak desa atau masyarakat dalam pemanfaatan lahan; Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak *travel agent* dan rekan bisnis. Mempererat kerjasama dengan pihak desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pengelola usaha ekowisata Taman Sari Buwana Banjar Beng Kaja Desa Tunjuk Tabanan Bali yang telah mendukung dan membantu memberikan data dan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Agustini, N. W., & Adikampana, I. M. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Ekowisata Taman Sari Buwana di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2(1), 46–56.
- Antara, M., Wijaya, G. N. K., & Windia, W. (2017). Ekowisata Subak Jatiluwih, Tabanan, Bali. In *Pelawa Sari*.
- Arida, N. S. (2009). *Meretas Jalan Ekowisata Bali: Proses Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata di Tiga Desa Kuno Bali*. Udayana University Press.
- Darmaji, S. (2018). *Menkeu: Industri Pariwisata Penting Bagi Perekonomian Indonesia*. Akurat.Co. <https://akurat.co/menkeu-industri-pariwisata-penting-bagi-perekonomian-indonesia>
- Ginaya, G. (2011). Pariwisata dan Komodifikasi Budaya: Studi Kasus pada Kebudayaan Bali. *Jurnal Sosial Dan Humaniora Politeknik Negeri Bali*, 1.
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3), 282–292.
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudyanti, S. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(1), 1–9.
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1).

- Setiawan, I. B. D., & Beserta, I. P. W. (2015). 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali. *Universitas Udayana Denpasar*.
- Sudinata, I. W. (2012). *Pengembangan Ekowisata Taman Sari Buwana yang Berbasis Masyarakat di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan*. UNUD.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tisnawati, E., Natalia, D. A. R., Ratriningsih, D., Putro, A. R., Wirasmoyo, W., & Brotoatmodjo, H. P. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 15(1), 1–11.
- UNWTO. (2013). *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. UNWTO.
- Wau, A. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Selancar Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari di Pantai Legian Bali*.
- Wikipedia. (2021). *Kabupaten Tabanan*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tabanan.

